

PENINGKATAN MOTIVASI SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN ARTIKULASI PADA SISWA KELAS XI IPS 2 MAN 2 KAMPAR

Martini

Guru Bahasa Indonesia Man 2 Kampar

martinisalehkampar@gmail.com

Abstrak

PTK ini bertujuan untuk menguji penerapan model pembelajaran artikulasi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik materi Menulis Teks Prosedur, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 tahun pelajaran 2018/2019. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat antara lain sebagai berikut bagi peserta didik dapat meningkatkan motivasi dan hasil mereka dalam menulis teks prosedur pada mata pelajaran Bahasa Indonesia meningkat. Penerapan model pembelajaran artikulasi berbasis penemuan dapat dikembangkan dan diterapkan pada kelas lain. Manfaat hasil penelitian yang diharapkan bagi guru, antara lain sebagai berikut: Merupakan upaya guru dalam menunjang program pemerintah pusat dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa, khususnya dalam pelajaran bahasa Indonesia, Adanya inovasi model pembelajaran bahasa Indonesia dari dan oleh guru yang menitikberatkan pada penerapan model. Manfaat penelitian yang diharapkan bagi sekolah, artikulasi MAN 2 Kampar adalah diperoleh panduan inovatif model pembelajaran bahasa Indonesia berbasis penemuan. Selanjutnya, diharapkan dapat dipakai untuk kelas-kelas lain, di MAN 2 Kampar maupun MA lainnya. Diharapkan akan mengurangi adanya siswa MAN 2 Kampar yang belum tuntas dalam materi Menulis Teks Prosedur yang disebabkan oleh rendahnya nilai bahasa Indonesia.

Kata kunci: Menulis, Motivasi, Artikulasi

Abstract

This CAR aims to test the application of the articulation learning model to improve student learning outcomes in the material of Writing Procedure Text in Indonesian Language subjects for Class XI Students at Madrasah Aliyah Negeri 2 in the 2018/2019 academic year. The results of this study expected to be helpful, among others, as follows: For participants, students can increase their motivation and results in Writing Procedure Texts in Indonesian subjects increasing. The application of discovery-based articulation learning models can be developed and applied to other classes. The expected benefits of research results for teachers are as follows: It is the teacher's effort in support central government programs in improving student learning abilities, especially in Indonesian language lessons, The existence of innovative Indonesian language learning models from and by teachers that focus on the application of the model, the expected benefits of research for schools, articulation of MAN 2 Kampar among others, are as follows: An innovative guide to discovery-based Indonesian learning model obtained. Furthermore, it hoped that it could use for other classes, in MAN 2 Kampar and other MA. It hoped that it would reduce MAN 2 Kampar students who have not completed the Text Writing Procedure material due to the low value of Indonesian.

Keywords: Writing, Motivation, Articulation

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat. (UU NO. 20 tahun 2003)

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan yang Maha Esa. Berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Nurhadi, 2003).

Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pendidikan sebagaimana yang dimaksud pada diselenggarakan dengan sistem terbuka melalui tatap muka dan/atau melalui jarak jauh. Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan perguruan tinggi.

Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk sekolah menengah atas (SMA), sekolah menengah kejuruan (SMK), madrasah aliyah (MA) atau bentuk lain yang sederajat.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di MA adalah bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia adalah salah satu materi pokok yang diujikan

pada dalam ujian nasional, oleh karena itu peserta didik diharapkan mampu menguasai materi yang sudah tertuang dalam kurikulum. Peserta didik seharusnya dapat menuntaskan materi sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Namun pada kenyataannya peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Madrasah.. Aliyah Negeri 2 Kampar Hasil Belajar peserta didik pada materi. Mengembangkan Teks Prosedur dengan memperhatikan hasil analisis terhadap isi, struktur dan kebahasaan setelah diteliti Aktivitas Belajar peserta didik pada pelajaran bahasa Indonesia masih rendah, selanjutnya Peserta didik sulit memahami materi Mengembangkan Teks Prosedur dengan memperhatikan hasil analisis terhadap isi, struktur dan kebahasaan. Oleh karena itu Sikap peserta didik terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia umumnya rendah sehingga aktivitas peserta didik pada aspek menulis masih rendah akibatnya Peserta didik sebagian besar tidak bisa mempresentasikan tugas yang diberikan guru.

Data di atas peneliti dapatkan dari hasil Tes keterampilan aspek berbicara peserta didik materi) Mengembangkan Teks Prosedur dengan memperhatikan hasil analisis terhadap isi, struktur dan kebahasaan tahun pelajaran 2017/2018 dengan Rata-rata nilai 78 sehingga yang mendapat nilai di bawah KKM (35%) selanjutnya data yang diambil adalah Angket tentang aktivitas yang diberikan untuk peserta didik tahun pelajaran 2017/2018. Hasil aktivitas 35 % peserta didik tidak aktif dalam mengikuti proses pembelajaran materi) Mengembangkan Teks Prosedur dengan memperhatikan hasil analisis terhadap isi, struktur dan kebahasaan. Langkah selanjutnya adalah Wawancara yang dilakukan pada 7 (tujuh) peserta didik

Didapatkan bahwa peserta didik kelas XI IPS2 tidak aktif ketika belajar mata pelajaran) bahasa Indonesia hal ini dapat dibuktikan dengan Pekerjaan rumah Peserta didik 20% tidak bisa diselesaikannya.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti menggunakan model pembelajaran. artikusasi yang dimungkinkan Model pembelajaran tersebut.dapat mengatasi masalah tersebut, yang selama ini belum pernah saya terapkan. Model pembelajaran Artikulasi merupakan model yang prosesnya seperti pesan berantai, artinya apa yang telah diberikan Guru, seorang siswa wajib meneruskan menjelaskannya pada siswa lain (pasangan kelompoknya). Di sinilah keunikan model pembelajaran ini. Siswa dituntut untuk bisa berperan sebagai ‘penerima pesan’ sekaligus

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*) (Hokins, 1992; Arends, 1997; Moeleong, 1991) dengan model pembelajaran artikulasi. Desain penelitian dilaksanakan dalam bentuk dua siklus yang terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Proses pelaksanaan tindakan berlangsung secara berulang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penelitian dilaksanakan di kelas XI IPS 2 MAN 2 Kampar.

Proses pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dua siklus, pertemuan 1 (siklus 1) Senin, 27 September 2018 pukul 09.00-10.30 WIB, pertemuan 2 (siklus 1) Rabu,3 Oktober 2018 pukul 07.30. 09.30 WIB pertemuan 1 (siklus 2) Rabu, 10 Oktober 2018 pukul 09,00-10.30 WIB, pertemuan 2 (siklus 2)

Senin, 15 Oktober 2018 pukul 09.00-10.30 WIB.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus Pertama

Setelah dilaksanakan penelitian tindakan kelas dalam 4 kali pertemuan yaitu dua kali pertemuan pada siklus I dan dua kali pertemuan pada siklus II dapat dideskripsikan seperti di bawah ini:

A. Pertemuan ke-1 (siklus I): Senin, 27 September pukul 07.30-09.30 WIB.

Tahap Tindakan:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
2. Guru menyajikan materi sebagaimana biasa.
3. Untuk mengetahui daya serap siswa, bentuklah kelompok berpasangan dua orang.
4. Menugaskan salah satu siswa dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya.
5. Menugaskan siswa secara bergiliran/diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya.
6. Guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami siswa.
7. Simpulan/rangkuman

B. Pertemuan ke-2 (siklus I): Rabu,3 Oktober 2018 pukul 07.30. 09.30 WIB

Tahap Tindakan

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.

2. Guru menyajikan materi sebagaimana biasa.
3. Untuk mengetahui daya serap siswa, bentuklah kelompok berpasangan dua orang.
4. Menugaskan salah satu siswa dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya.
5. Menugaskan siswa secara bergiliran/diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya.
6. Guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami siswa.
7. Simpulan/rangkuman

C. Pertemuan ke-1 (siklus II): Rabu, 10 Oktober 2018 pukul 09.30-10.30 WIB

Tahap Tindakan

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru menyajikan materi sebagaimana biasa.
3. Untuk mengetahui daya serap siswa, bentuklah kelompok berpasangan dua orang.
4. Menugaskan salah satu siswa dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya.
5. Menugaskan siswa secara bergiliran/diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya.

6. Guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami siswa.
7. Simpulan/rangkuman

D. Pertemuan ke-2 (siklus II): Senin, 15 Oktober 2018 pukul 07.30-09.00 WIB.

Tahap Tindakan

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
2. Guru menyajikan materi sebagaimana biasa.
3. Untuk mengetahui daya serap siswa, bentuklah kelompok berpasangan dua orang.
4. Menugaskan salah satu siswa dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya.
5. Menugaskan siswa secara bergiliran/diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya.
6. Guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami siswa.
7. Simpulan/rangkuman

Hasil Belajar Siswa

Rekapitulasi penilaian hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran artikulasi dapat dilihat pada tabel 1. Pada tabel 1 terlihat bahwa pada pertemuan pertama (siklus I) yang mendapat nilai ≤ 60 (di bawah KKM) berjumlah 12 orang (50%), yang mendapat nilai 61-70 berjumlah 5 orang (20,83%), yang mendapat nilai 71-80 berjumlah 4 orang (16,66%), dan nilai 81-90 berjumlah 3 orang (12,5%).

Dari rekapitulasi hasil belajar/

seperti yang tercantum pada tabel 1. Diatas maka terlihat bahwa pada pertemuan kedua (siklus I) yang mendapat nilai ≤ 60 (di bawah KKM) berjumlah 7 orang (29,16%), yang mendapat nilai 61-70 berjumlah 5 orang

(20,83%), yang mendapat nilai 71-80 berjumlah 7 orang (29,16%), nilai 81-90 berjumlah 3 orang (12,5%), dan nilai 91-100 berjumlah 2 orang (8,33%)

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar/Nilai Keterampilan Peserta Didik

No.	Rentang Nilai	Pertemuan							
		1		2		3		4	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
1.	≤ 60	12	50	7	29,16	3	12,5	0	0
2.	61-70	5	20,83	5	20,83	4	16,66	2	8,33
3.	71-80	4	16,66	7	26,16	7	29,16	5	25,5
4.	81-90	3	12,5	3	12,5	6	29,16	11	45,83
5.	91-100	-	-	2	2,83	4	16,16	6	29,16
Jumlah		24	100	24	100	24	100	24	100

Dari rekapitulasi hasil belajar/ seperti yang tercantum pada tabel 1. Diatas maka terlihat bahwa pada pertemuan pertama (siklus 2) yang mendapat nilai ≤ 60 (di bawah KKM) berjumlah 0 orang (0%), yang mendapat nilai 61-70 berjumlah 4 orang (16,66%), yang mendapat nilai 71-80 berjumlah 7 orang (29,16%), nilai 81-90 berjumlah 6 orang (29,16%), dan nilai 91-100 berjumlah 4 orang (16,66%)

Dari rekapitulasi hasil belajar seperti yang tercantum pada tabel 1. Diatas maka terlihat bahwa pada pertemuan kedua (siklus 2) yang mendapat nilai ≤ 60 (di bawah KKM) tidak ada (0%), yang mendapat nilai 61-70 berjumlah 2 orang (8,33%), yang mendapat nilai 71-80 berjumlah 5 orang (20,83%), nilai 81-90 berjumlah 11 orang (45,83%), dan nilai 91-100 berjumlah 6 orang (29,16%)

Observasi terhadap Guru

Hasil obeservasi terhadap guru maka untuk tahap kegiatan pendahuluan aspek penilaian pertama:

1. Mengucapkan salam dan berdo'a mendapat nilai 4

2. Aspek penilaian Memotivasi peserta didik mendapat nilai 1
3. Materi pembelajaran yang akan diberikan memiliki kaitan materi pembelajaran sebelumnya 2
4. Appersepsi 2

Hasil obeservasi terhadap guru maka untuk tahap kegiatan pendahuluan aspek penilaian kedua:

1. Mengucapkan salam dan berdo'a mendapat nilai 4
2. Aspek penilaian Memotivasi peserta didik mendapat nilai 3
3. Materi pembelajaran yang akan diberikan memiliki kaitan materi pembelajaran sebelumnya 3
4. Appersepsi 3

Hasil obeservasi terhadap guru maka untuk tahap kegiatan pendahuluan aspek penilaian ketiga:

1. Mengucapkan salam dan berdo'a mendapat nilai 4
2. Aspek penilaian Memotivasi peserta didik mendapat nilai 4
3. Materi pembelajaran yang akan diberikan memiliki kaitan materi pembelajaran sebelumnya 4
4. Appersepsi 4

Hasil observasi terhadap guru maka untuk tahap kegiatan pendahuluan aspek penilaian keempat:

1. Mengucapkan salam dan berdo'a mendapat nilai 4
2. Aspek penilaian Memotivasi peserta didik mendapat nilai 4

3. Materi pembelajaran yang akan diberikan memiliki kaitan materi pembelajaran sebelumnya 4
4. Appersepsi 4

Tabel 2. Rekapitulasi Observasi Guru

No	Aspek penilaian	Pertemuan				Jumlah	Rata-rata
		1	2	3	4		
A	Pendahuluan						
	Jumlah	9	13	15	16	53	13,25
	Rata-rata	2,25	5,2	3,75	4	15,2	3,8
B.	Kegiatan Inti						
	Jumlah	19	21	24	24	88	22
	Rata-rata	3,2	3,5	4	4	14,7	3,67
C	Penutup						
	Jumlah	13	16	16	16	61	15,25
	Rata-rata	3,25	4	4	4	15,25	3,81

Observasi Terhadap Peserta Didik

Untuk observasi terhadap motivasi dan hasil peserta didik yang dilakukan pada setiap kali pertemuan mulai dari pertemuan ke-1 (siklus I), pertemuan ke-2 (siklus I), pertemuan

ke-1 (siklus II), dan pertemuan ke-2 (siklus II) yang pengambilan datanya dilakukan oleh observer, rekap datanya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Terhadap Peserta Didik

No.	Aspek yang dinilai	Pertemuan							
		1		2		3		4	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
1.	Peserta didik yang bertanya	2	8,33	5	20,83	7	26,16	4	16,66
2.	Peserta didik menjawab pertanyaan guru	10	41,66	10	41,66	12	50	14	58,33
3.	Peserta didik menjawab pertanyaan teman	8	33,33	5	20,83	3	12,5	4	16,66
4.	Guru menjawab pertanyaan peserta didik	4	16,66	6	29,16	4	16,66	2	8,33

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat jumlah peserta didik yang bertanya pertemuan pertama adalah 2 orang (8,33%), peserta didik yang menjawab pertanyaan guru 10 orang (41,66%). Peserta didik menjawab pertanyaan teman, 8 orang (33,33%),

Guru menjawab pertanyaan peserta didik, 4 orang (16,66%) pertemuan kedua adalah 5 orang (20,83%), peserta didik yang menjawab pertanyaan guru 10 orang (41,66%). Peserta didik menjawab pertanyaan teman, 5 orang (20,833%), Guru menjawab pertanyaan

peserta didik 6 orang (16,66%), pertemuan ketiga adalah 7 orang (26,16%), peserta didik yang menjawab pertanyaan guru 14 orang (58,33%). Peserta didik menjawab pertanyaan teman 3 orang (12,5%), Guru menjawab pertanyaan peserta didik, 4 orang (16,66%) pertemuan keempat adalah 4 orang (16,66%), peserta didik yang menjawab pertanyaan guru 10 orang (41,66%). Peserta didik menjawab pertanyaan teman, 4 orang (16,66%), Guru menjawab pertanyaan peserta didik, 2 orang (8,33%).

SIMPULAN

Proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran artikulasi mampu meningkatkan motivasi belajar siswa yang dilihat pada antusias peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Selain itu terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa ditandai dengan tidak adanya peserta didik yang memperoleh nilai hasil belajar di bawah KKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, Ricard I, 1997, Classroom Intruccion and Management, Toronto, McGraw-Hill
- Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003. tentang sistem pendidikan nasional.
- Hokins, David, 1992, A Guide to Classroom Research, 2nd ed. Open University Press
- Moeleong, L.J., 1991, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi dan Sentuk, Agus, Gerrad. 2003. Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya Dalam KBK. Malang: UM Press.